

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan bersosialisasi antar manusia. Tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide/gagasan, pemikiran, dan perasaan. Setiap bahasa memiliki pembagian kelas kata yang berbeda. Kelas kata adalah perangkat kata yang sedikit banyak berperilaku sintaksis sama (Putrayasa, 2008, hlm. 44). Dalam kelas kata, setiap kata digolongkan menjadi beberapa golongan yang masing-masing golongan tersebut memiliki ciri dan fungsi yang berbeda. Sama halnya dengan bahasa Jepang, terdapat beberapa kelas kata, salah satunya yaitu *jodoushi*. *Jodoushi* merupakan verba bantu. Dalam Kamus Gramatikal Jepang (2005, hlm. 85) yang dikutip oleh Rohman (2012, hlm. 22), terdapat penjelasan bahwa verba bantu (*jodoushi*) adalah salah satu kelas kata yang bersama-sama dengan partikel termasuk dalam kata tambahan.

Sebuah *jodoushi* dapat memiliki makna apabila menyertai suatu kata, baik verba, nomina, ajektiva, ataupun kata yang lainnya. Selain itu, setiap jenis *jodoushi* memiliki fungsi yang berbeda. Ada *jodoushi* yang digunakan untuk menyatakan kabar yang didengar dari orang lain kepada orang lain. *Jodoushi* tersebut diantaranya yaitu *~souda*, *~rashii*, dan lain sebagainya. *Jodoushi ~souda* dan *~rashii* dapat membentuk sebuah *hyougen* yang menyatakan kabar yang disebut dengan *denbun no hyougen*. Contoh:

(1) 昨日、ナビラさんはアメリカへ行ったそうだよ。

Kinou, Nabila san wa Amerika e itta souda yo.

‘Kemarin, Nabila katanya pergi ke Amerika loh!’

(2) 昨日、ナビラさんはアメリカへ行ったらしいよ。

Kinou, Nabila san wa Amerika e itta rashii yo.

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi -souda dan-rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

‘Kemarin, Nabila katanya pergi ke Amerika loh!’

Dalam kedua kalimat tersebut, pembicara menyampaikan kabar kepada lawan bicaranya mengenai Nabila yang pergi ke Amerika kemarin. Karena kedua kalimat tersebut merupakan *denbun no hyougen*, maka *jodoushi ~souda* dan *~rashii* yang menyertai kata “*itta*” memiliki makna “katanya”. Dari segi tata bahasa penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* pada kalimat tersebut sama. Bahkan, dalam kedua kalimat tersebut *jodoushi ~souda* dan *~rashii* memiliki makna yang sama, sehingga sulit membedakan penggunaannya. Persamaan tersebut sering kali memicu kesalahan dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*.

Pada saat perkuliahan, peneliti merasa kesulitan dalam memahami penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* tersebut yang mungkin dirasakan juga oleh mahasiswa bahasa Jepang lainnya. Kesulitan dalam memahami *jodoushi* tersebut sering kali menimbulkan kesalahan dalam menggunakannya. Selain sulit membedakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii*, terkadang penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *denbun* sering tertukar dengan penggunaan *jodoushi ~souda* sebagai *youtai*. *Jodoushi ~souda* sebagai *youtai* digunakan untuk menyatakan dugaan terhadap sesuatu yang telah dilihat sebelumnya.

(1) 雨が降るそうだ。 (*denbun*)

Ame ga furu souda.

‘Katanya akan turun hujan.’

(2) 雨が降りそうだ。 (*youtai*)

Ame ga furi souda.

‘Sepertinya akan turun hujan.’

Kedua kalimat tersebut sama-sama menggunakan *jodoushi souda*, namun memiliki fungsi dan makna yang berbeda. Selain itu, dari segi tata bahasa terlihat berbeda. Kalimat (1) menjelaskan apa yang telah didengar sebelumnya oleh pembicara, lalu disampaikan kepada lawan bicaranya. Sedangkan kalimat (2) menjelaskan apa yang telah dilihat sebelumnya oleh pembicara, lalu disampaikan

kepada lawan bicaranya. Cara penggunaan *~souda* sebagai *denbun* pada kalimat (1) yaitu:

Sedangkan cara penggunaan *~souda* sebagai *youtai* pada kalimat (2) yaitu:

verba bentuk masu (masu dihilangkan) + souda.
--

Cara penggunaan *~souda* sebagai *denbun* dan *youtai* berbeda dan terkadang tertukar. Namun, cara membedakannya tidak sesulit membedakan *jodoushi ~rashii* sebagai *denbun* dan *~rashii* sebagai *suitei*. Hal tersebut disebabkan oleh karena penggunaan *jodoushi ~rashii* sebagai *denbun* dan *~rashii* sebagai *suitei* secara tata bahasa sama. Penggunaan *jodoushi ~rashii* dirasakan lebih sulit dibanding dengan *~souda*. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu, yaitu “Analisis Kesalahan Penggunaan *Jodoushi ~Souda, ~Youda, dan ~Rashii*” (Rohman, 2012). Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa tingkat kesalahan penggunaan *~rashii* pada soal pilihan ganda lebih besar dibandingkan dengan kesalahan penggunaan *~souda*, yaitu *~rashii* 66,7% dan *~souda* 60%. Faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan penggunaan *jodoushi* tersebut tidak hanya pemahaman tentang perbedaan dan persamaan penggunaannya, tetapi juga faktor lain seperti pemahaman terhadap konteks kalimat, dan lain-lain (Rohman, 2009). Bukan tidak mungkin, apabila faktor tersebut juga dapat menjadi penyebab kesulitan dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*. Oleh karena itu perlu dilakukan juga penelitian mengenai tingkat pemahaman terhadap *jodoushi* tersebut.

Banyak penelitian yang membahas tentang *jodoushi*, termasuk *jodoushi ~souda* dan *~rashii*. Namun, kebanyakan dari penelitian tersebut hanya membahas kegunaannya sebagai *youtai* saja. Padahal, selain sebagai *youtai*, kedua *jodoushi* tersebut juga memiliki fungsi sebagai *denbun no hyougen*. Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas tentang pemahaman seseorang, salah satunya mahasiswa sebagai peserta didik terhadap kedua *jodoushi* tersebut. Pemahaman

merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Dalam mempelajari *jodoushi ~souda* dan *~rashii*, tidaklah cukup jika kita hanya mengetahuinya saja. Akan tetapi, kita juga harus memahami segala sesuatunya yang berkaitan dengan hal tersebut. Dengan memahami kedua *jodoushi* tersebut, kita tidak hanya dapat menggunakannya dengan benar, namun kita akan dapat membedakannya, sehingga kesalahan dalam berbahasa dapat diminimalisir, khususnya dalam menggunakan kedua *jodoushi* tersebut ketika ingin menyampaikan suatu kabar yang telah kita dengar dari orang lain kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III JPBJ UPI dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya, serta bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang khususnya.

Untuk mengetahui kenyataan di lapangan seperti apa, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti melakukan observasi dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI dengan pertimbangan karena mahasiswa tingkat III sudah pernah mempelajari *jodoushi ~souda* dan *~rashii*. Setelah melakukan observasi dengan cara menyebarkan angket (*yobichousa*) pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI, diketahui bahwa sebagian besar dari responden sudah mengetahui *jodoushi ~souda* dan *~rashii*, mengalami kesulitan dalam menggunakannya, dan mengaku sudah memahaminya. Namun, hal tersebut belum terbukti jika belum dilakukan penelitian yang lebih dalam lagi untuk mengukur tingkat pemahamannya. Untuk itu, peneliti akan mencoba membuktikan hasil dari *yobichousa* tersebut apakah sesuai atau tidak dengan keadaan sebenarnya, dengan meneliti sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* serta kesulitan dan faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan verba bantu tersebut dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN

MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN *JODOUSHI ~SOUDA* DAN *~RASHII* SEBAGAI *DENBUN NO HYOUGEN* ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari persoalan mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii*, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa tingkat III JPBJ UPI terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*?
2. Mengapa *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* sulit dipahami?
3. Apakah kemiripan penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tingkat III JPBJ UPI sulit untuk memahami *jodoushi* tersebut?
4. Kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa tingkat III JPBJ UPI dalam memahami kedua *jodoushi* tersebut?
5. Apakah *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* jarang dipelajari?

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III JPBJ UPI terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*?

Kania Srirahayu, 2014

Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jodoushi ~souda dan ~rashii sebagai denbun no hyougen

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tingkat III JPBJ UPI serta faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut muncul dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan tetap terfokus pada tujuan penelitian, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan studi deskriptif terhadap mahasiswa tingkat III JPBJ UPI tahun 2013/2014.
- b. Masalah yang diteliti hanya hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen* saja. Serta kesulitan apa saja yang mereka alami dalam menggunakan *jodoushi* tersebut dan faktor penyebabnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III JPBJ UPI terhadap penggunaan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* sebagai *denbun no hyougen*.
2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tingkat III JPBJ UPI dalam menggunakan *jodoushi ~souda* dan *~rashii* serta faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan tersebut muncul.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam bidang ilmu linguistik dan menambah wawasan tentang kata, khususnya *jodoushi* (verba bantu) *~souda* dan *~rashii*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengajaran kata, khususnya *jodoushi* (verba bantu) *~souda* dan *~rashii*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pengajar, sehingga pengajar dapat menemukan cara pengajaran yang tepat agar pembelajar tidak mengalami kesulitan dan dapat mudah memahami penggunaan *jodoushi* tersebut.
- b. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *jodoushi* (verba bantu) *~souda* dan *~rashii*.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru dalam mengkaji ilmu linguistik dan pendidikan.
- d. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.